

# CUAN VERSE

Exciting Week is Calling..



6 009800 461091 >

# Exciting Week is Calling..

## Eyes on 2P : Powell and Perry

Pekan ini adalah minggu yang dinanti oleh para investor mengingat akan ada **pengumuman suku bunga acuan dari Bank Sentral AS (The Fed) dan Indonesia (BI)**. Tak hanya itu, ekspektasi investor yang amat tinggi bahwa **fed funds rate (FFR) mulai ditahan akan mewarnai pergerakan pasar**.

Sementara itu, **pesta komoditas masih berlangsung dengan penguatan terbesar dipimpin oleh Coal yang melesat +12,2% selama bulan Agustus disusul oleh Crude Oil +9,1%**. Hal inilah yang membuat perdagangan di IHSG relatif tetap kuat oleh aktivitas investor ritel di tengah **net foreign sell sebesar IDR 464 miliar dalam sepekan terakhir**.

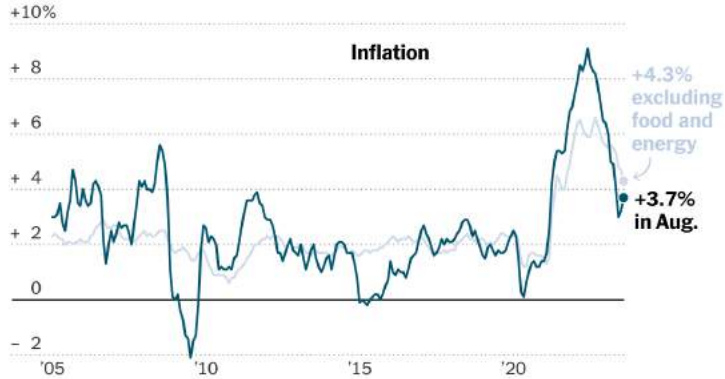
Lantas, apakah momen pengumuman suku bunga ini menjadi titik awal bagi IHSG untuk menembus resisten 7000? Sektor dan saham apa saja yang perlu diperhatikan? Temukan jawabannya pada Cuanverse Vol. XXXIV kali ini!

===== CUANVERSE VOL.XXXIV =====

## High Hopes in Powell

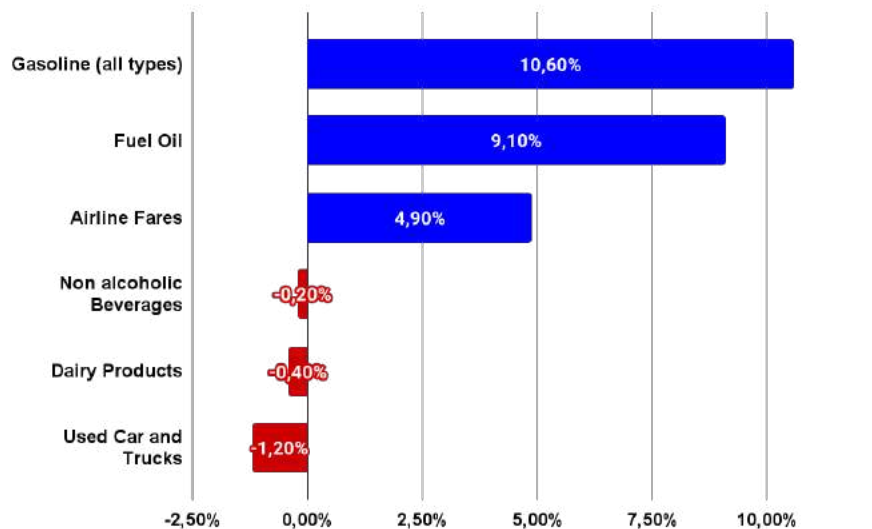
*“Waiting for the dovish tone..”*

**Rilis data inflasi Amerika Serikat (AS)** pekan lalu memang menunjukkan adanya kenaikan terhadap **angka inflasi umum dari 3,2% menjadi 3,7% pada Agustus 2023**. Bahkan **angka tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan konsensus di 3,6%**. Sebaliknya, **inflasi inti masih melanjutkan tren melandai dari 4,7% ke 4,3%** dan telah sejalan dengan ekspektasi pasar.



Walaupun terjadi kenaikan angka inflasi umum, namun jika ditilik dari puncak tertinggi pada Juni 2022 yakni 9,1% maka terlihat **bahwa upaya tightening The Fed telah membuah hasil.**

Kendati begitu, hal penting yang perlu diamati adalah faktor pendorong inflasi kali ini adalah dari **kenaikan harga crude oil yang berujung pada gasoline price.** FYI, berikut ini adalah 3 pos utama yang menjadi penyumbang utama kenaikan serta penurunan inflasi AS pada Agustus kemarin.



Terlihat bahwa seiring dengan naiknya harga minyak mentah, **maka harga bahan bakar juga terkena imbasnya hingga melambung 9% – 10% dalam sebulan.** Sebagai efek domino, bahan bakar memiliki **kontribusi besar terhadap pembentukan inflasi hingga >50%** sehingga inflasi kembali terkerek naik.

Sementara itu, **harga bahan makanan serta harga kendaraan bekas yang turun** membantu angka inflasi inti untuk kembali melandai. Kondisi inflasi inti inilah yang

lebih diutamakan oleh Powell dalam menentukan arah suku bunga acuan. **Terlihat bahwa inflasi inti saat ini lebih kecil daripada angka suku bunga AS (FFR) yakni 5,25% – 5,75%.**

Thus, tak heran jika investor **makin optimis bahwa Powell akan memilih untuk menahan posisi FFR pada FOMC 19–20 September mendatang.**

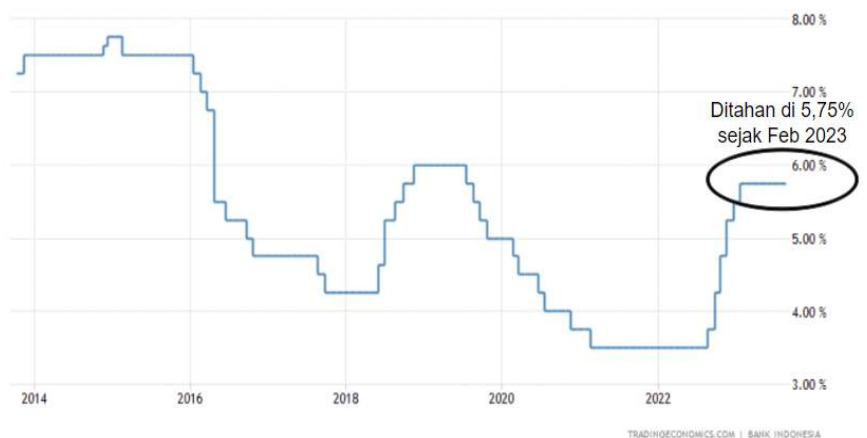
FOMC	Ditahan (5,25% – 5,50%)	Naik 25bps (5,50% – 5,75%)	Naik 50 bps (5,75% – 6,00%)
<b>20 Sept 2023</b>	<b>98%</b>	<b>2%</b>	<b>-</b>
01 Nov 2023	72,3%	27,1%	0,5%
13 Dec 2023	60,8%	34,4%	4,8%

Optimisme investor atas sikap Powell yang **bernada dovish pada FOMC September** mendatang **sangat tinggi hingga mencapai 98%**. Namun, belum ada pernyataan apapun dari Powell dan semua keputusan masih bersifat *data - dependant*.

# Nothing Changes is Perfect

**“The journey of BI7DRR..”**

Menyusul FOMC pada 19–20 September, Gubernur Bank Indonesia (BI) yaitu Perry Warjiyo juga akan menyusul untuk menyampaikan arah suku bunga acuan. **Menilik dari estimasi para ekonom, suku bunga BI diperkirakan masih ditahan di level 5,75%.**



Jika memang tak ada perubahan, maka Pak Perry telah menahan BI7DRR di level 5,75% selama 8 bulan beruntun. Seperti yang telah team IM bahas pada beberapa edisi sebelumnya bahwa **BI memiliki banyak alasan untuk menahan laju suku bunga, antara lain :**

- **Tingkat inflasi** masih terjaga di batas aman 2%- 4%
- **Neraca dagang** masih terus mencatatkan surplus (40 bulan beruntun) serta **neraca pembayaran** masih positif (dan ada *support* dari program Devisa Hasil Ekspor/DHE serta Hilirisasi)
- **Nilai tukar Rupiah** terhadap USD menjadi yang terkuat vs mata uang negara Asia lainnya.

Tapi memang masih terbuka kemungkinan bagi BI untuk lebih dulu 'curi start' jika tren pemangkasan suku bunga telah dimulai.

## What's Up Commodity?

*"Rebound is the main theme.."*

**Tahun 2022 memang menjadi momen anomali secara positif** bagi pergerakan harga beberapa komoditas. Sebut saja *Newcastle Coal* yang mencapai USD 440/t, *Crude Oil* yang menyentuh USD 140/b hingga CPO yang juga sempat menyentuh RM 7,000/t dan Nikel yang melonjak fantastis ke USD 100k/t walaupun hanya *short-lived*.

Tak dapat dipungkiri, **2023 menjadi waktunya normalisasi** sehingga harga komoditas tersebut terkoreksi cukup tajam. Sebagai hasilnya, performa keuangan berbagai emiten pun juga menurun.

Namun, **di tengah penurunan harga komoditas tersebut sebenarnya masalah pasokan ketat belum juga usai**. Apalagi menjelang akhir tahun, umumnya permintaan akan meningkat dari negara bagian Barat. **Kondisi inilah yang kembali memberikan tenaga kepada para komoditas tersebut untuk rebound.**

## Oil mencapai >USD 90/b



Setelah terus tertahan di level USD 60-70/b pada kuartal I/2023, **kini harga crude oil mulai merangkak naik dan mencapai ~USD90/b**. Ketika harga minyak naik, maka berikutnya disusul oleh harga gas yang juga menguat. Hal ini memang di satu sisi membawa **dampak positif bagi emiten yang bisnisnya berkorelasi langsung dengan pergerakan harga oil and gas seperti MEDC dan ELSA (pemain utama)**.

Supply yang terus tertekan diestimasi akan membuat **persediaan minyak global mengalami shortfall hingga 3 juta bpd pada kuartal I/2024**. Jika hal ini terjadi, maka ruang kenaikan harga minyak masih terbuka hingga ke USD 100/b. Namun di sisi lain, **risiko juga muncul dari inflasi konsumen maupun produsen yang akan menekan daya beli dan menggerus ekonomi**.

**CPO kembali menyentuh RM 4,000/t**

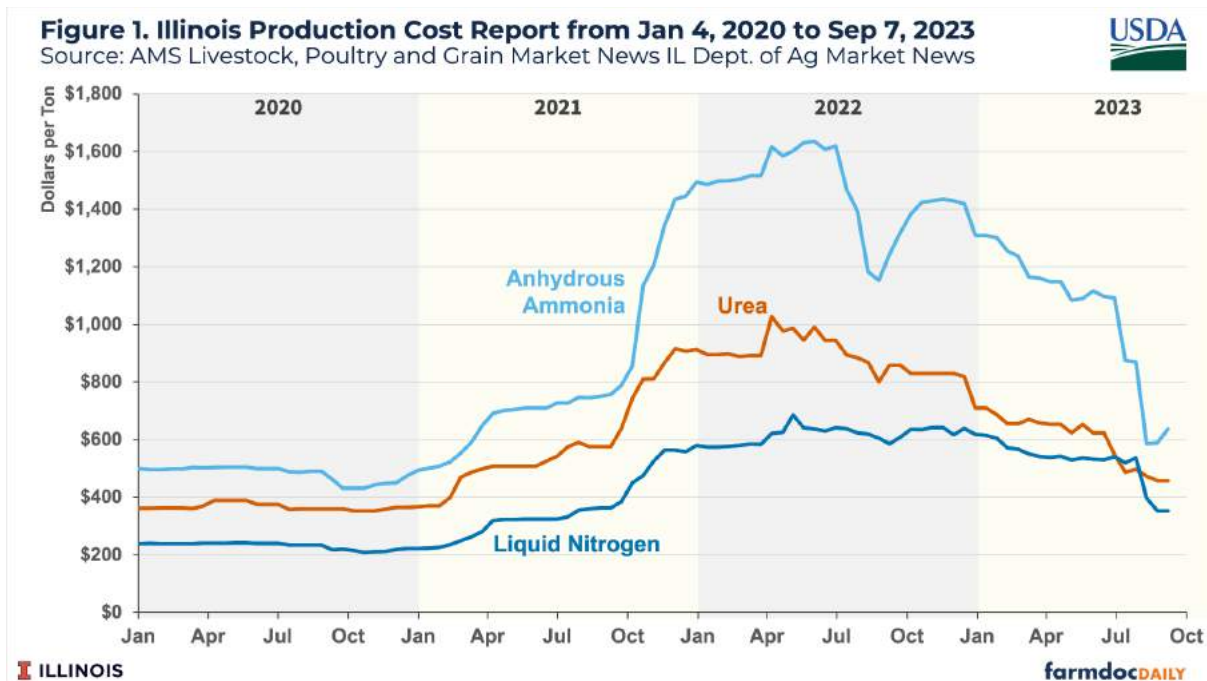


Pasca menyentuh **titik tertinggi di RM 7,050/t pada Mei 2022** dan **terpangkas >50% pada 2023**, kini harga CPO kembali menguat. Salah satu pendorong utama adalah dari harga minyak yang juga menguat. Bahkan CPO termasuk yang paling **tertinggal dibandingkan dengan harga minyak sejenis lainnya seperti sunflower ataupun rapeseed oil.**

Tak hanya itu, proyeksi permintaan domestik yang meningkat dari **penerapan biodiesel** serta **potensi pemulihan ekonomi China** turut menopang laju harga CPO.

Sementara itu, jika ditilik dari segi tersedianya pasokan CPO di Indonesia, ada potensi terjadinya penurunan mengingat **para pemain besar CPO seperti AALI, LSIP hingga SIMP memiliki umur tanaman yang relatif tua (~15 sd 20 tahun)**. Oleh karena itu, emiten yang memiliki profil tanaman relatif muda seperti TAPG dan DSNG (~10 tahun) bisa lebih unggul.

*Last but not least*, seiring dengan **harga pupuk yang melandai sejak awal 2023**, maka hal ini juga bisa menjadi *benefit* bagi para produsen CPO. Pasalnya ketika **kenaikan harga CPO cenderung terbatas**, maka hal yang harus dilakukan adalah melakukan efisiensi biaya.

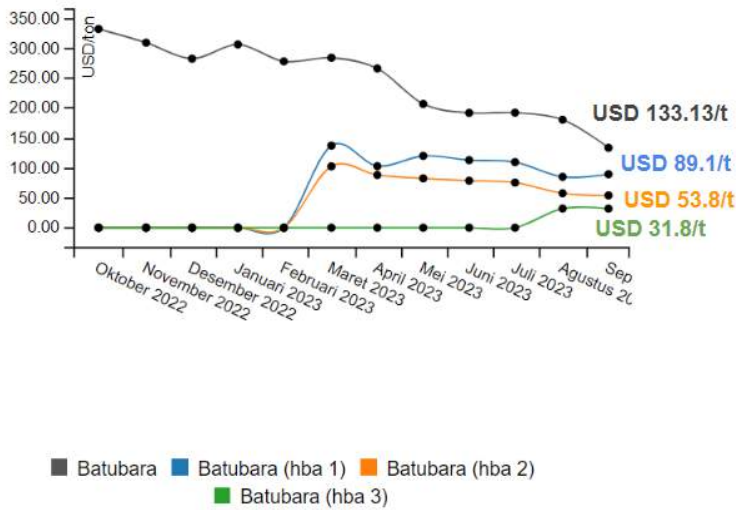


### Coal menguat ke USD 160/t

**Harga batu bara acuan Newcastle** memang menguat ke USD 160/t pasca tertekan hingga ke level USD 135 - 140/t pada Juni - Juli 2023. Namun demikian, investor domestik perlu mengingat bahwa kini **Indonesia telah menerapkan Harga Batubara Acuan (HBA) yang bahkan terbagi menjadi 4 sesuai nilai kalori & kandungan ash serta sulfur.**



## GRAFIK HARGA BATUBARA ACUAN



Seperti yang terlihat pada grafik di samping bahwa harga tertinggi yakni USD 133/t. Artinya masih ada selisih USD 30/t dengan harga acuan global terkini.

Walaupun demikian, **sebenarnya aturan ini akan menguntungkan para produsen batu bara karena beberapa hal :**

### 1. Dari segi harga jual (*average selling price*)

Produsen batu bara di Indonesia didominasi oleh yang berkalori menengah – rendah sehingga harga acuan NCF kurang relevan. Melalui HBA, investor akan bisa memproyeksi kinerja emiten dengan lebih akurat.

### 2. Dari segi penetapan royalty

Jika sebelumnya royalty didasarkan pada harga acuan global, kini penentuannya mengacu pada HBA. Dengan demikian, angka royalty akan tampak lebih *fair* bagi para produsen batu bara dan margin laba tak tergerus terlalu dalam.

Selain itu, investor juga tetap bisa memanfaatkan peluang di **emiten-emiten pendukung aktivitas batu bara, salah satunya yakni pengangkutan (*shipment*), seperti TPMA hingga HATM.** Peralpnya bisnis tersebut akan lebih berfokus pada volume pengangkutan sehingga tak sefluktuatif pergerakan harga batu bara.

*As for now*, tema utama yang diangkat oleh Tim IM masih belum berubah yaitu memanfaatkan strategi tactical di sektor komoditas :)

# TECHNICAL CORNER



# UNTR

## Go North & Beyond



Psikologis pasar pada saham batubara mulai nampak lebih optimis setelah beberapa katalis yang muncul dan stabilnya harga batubara itu sendiri. Trend UNTR mulai berbalik arah dari yang sebelumnya downtrend dengan area resistance yang tebal. Long rally mungkin terjadi saat katalis positif lainnya muncul ke permukaan.

- Buy area : 28,000 – 28,425
- Risk : stop loss below 27,000
- Reward : resistance 31,000

# ABMM

## Second Option



Pesaing Komatsu yaitu Caterpillar yang merupakan bagian dari ABMM menarik pula untuk diperhatikan. Trend saham ABMM terjaga pada trend positif 100 hari dan trend jangka pendek juga masih dalam trend sehat. Peluang untuk membeli pada harga diskon masih mungkin terjadi pada level 3,700 melihat sepi nya dan turunnya transaksi pada 2 minggu terakhir.

- Buy area : 3,990, support 2 at 3,700
- Risk : stop loss below 3,600
- Reward : resistance 4,400

# BBNI

## Second Jump?



Dari segala hype yang terjadi pada awal bulan, BBNI masih berada dalam area sideways dan konsolidasi lebar pada level 8,700 – 9,650. Kendati demikian, area 8,700 sudah terjadi sebagai base yang kuat. Dari sisi trend, dalam trend jangka pendek, BBNI menunjukkan trend penguatan dan berpotensi rally lebar apabila mampu membentuk higher high saat break 10,000

- Buy area : 9,425, support 2 at 9,200
- Risk : stop loss below 9,100
- Reward : if break 10,000 goes to 11,000

# FREN

## Are you my friend?



Sentimen corporate action FREN mulai muncul lagi ke permukaan. Dan kali ini adalah potensi merger FREN dengan EXCL. Melihat dari price action FREN yang mulai ramai diperdagangkan dan EXCL yang sedikit di-downgrade pasar, peluang FREN untuk melompat lebih tinggi cukup besar. Trend FREN pun tetap terjaga pada MA 100 dengan retracement area yang sudah tercapai pada Jumat lalu.

- Buy area : 58 – 60
- Risk : stop loss at 51
- Reward : above 100 & beyond

# CUAN VERSE



6 009800 461091 >